

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, umat manusia, warga negara, anggota masyarakat dan pribadi atau individu yang bertanggung jawab.<sup>1</sup> Sebagai kelompok yang belum dewasa, bukan berarti bahwa peserta didik itu sebagai makhluk yang lemah, tanpa memiliki potensi dan kemampuan. Peserta didik secara kodrati telah memiliki potensi dan kemampuan, hanya peserta didik tersebut belum mencapai tingkat optimal dalam mengembangkan potensi dan kemampuannya tersebut.<sup>2</sup>

Pada dasarnya pendidikan adalah proses untuk mengembangkan potensi manusia sehingga bisa hidup layak, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidikan juga bertujuan untuk mendewasakan anak, kedewasaan tersebut mencakup pendewasaan intelektual, sosial moral tidak semata-mata kedewasaan dalam arti fisik.<sup>3</sup>

Pendidikan memegang peranan terpenting dalam menentukan hitam putihnya manusia, dan akhlak juga menjadi standar kualitas manusia. Baik buruknya akhlak merupakan salah satu indikator berhasil atau tidaknya pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh individu ke arah yang lebih baik. Karena sesungguhnya dalam diri seorang anak sudah tertanam fitrah keagamaan, hal ini sesuai dengan hadis Nabi yang berbunyi:

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 251

<sup>2</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 112

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), hlm. 2

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ما من مولود الا يولد الا يولد على الفطرة فأبواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه (رواه البخاري)

Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda tidaklah anak yang dilahirkan itu kecuali telah membawa fitrah (kecenderungan untuk percaya kepada Allah). Maka kedua orang tuanya lah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi Nasrani ataupun Majusi.(HR. Al Bukhari)<sup>4</sup>

Di dalam proses belajar mengajar, peserta didik sebagai salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral, mempunyai keinginan untuk meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.<sup>5</sup>Masa sebagai peserta didik senantiasa merupakan fase yang berproses untuk menemukan eksistensi kediriannya secara utuh. Oleh karena itulah, diperlukan pihak orang yang telah dewasa untuk membina dan mengarahkan proses penemuan diri bagi anak didiknya agar mencapai hasil yang lebih efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan.<sup>6</sup>

Untuk mencapai hasil sebuah tujuan diperlukan sebuah dorongan. Kekuatan yang menjadi pendorong disebut motivasi, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong dan menggerakkan individu itu melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan. Motivasi mendasari semua perilaku individu, demikian halnya dengan proses belajar yang dijalani peserta didik. Belajar merupakan proses yang panjang, yang ditempuh selama bertahun-tahun. Belajar membutuhkan motivasi yang secara konstan tetap tinggi dari para peserta didik.<sup>7</sup>

Dalam ajaran Islam, anak mempunyai kewajiban untuk taat dan patuh serta berbakti kepada kedua orang tuanya. Orangtua berkewajiban mendidik putra putrinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Allah Swt.,berbudi pekerti yang luhur, dan perbuatan baik lainnya. Dengan sebab

---

<sup>4</sup>Al-Buhari dan Al-Sindi, *Sahih al-Buhari*, (Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2008), hlm. 457.

<sup>5</sup>Sardiman. A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 111

<sup>6</sup>Sardiman. A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 113

<sup>7</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 70

kewajiban orangtua dalam mendidik putra putrinya tidak punya cukup waktu yang memadai, maka orangtua menempuh jalan yang mudah dengan cara menitipkan pada lembaga pendidikan seperti pondok pesantren, sekolah umum, maupun sekolah berbasis agama.<sup>8</sup>

Dalam memilih sekolah, kadangkala terjadi perbedaan antara anak dan orangtua. Si anak bermaksud untuk sekolah di lembaga pendidikan yang sesuai dengan keinginannya, sedangkan orangtua menginginkan si anak sekolah pada lembaga pendidikan yang sesuai dengan keinginannya pula. Anak yang ingin menyenangkan hati orang tuanya dan takut tergolong ke dalam anak yang durhaka, maka tidak ada jalan lain, kecuali menuruti kehendak orang tuanya walaupun sebenarnya tempat pendidikan yang menjadi pilihan orang tuanya tidak sesuai dengan kehendaknya. Sebaliknya anak yang keras kemauannya dan mempertahankan kehendaknya, tetapi memilih sekolah yang sesuai keinginan walaupun harus bertolak belakang dengan keinginan orangtua, maka hal yang demikian ini akan berbuntut negatif terhadap kelangsungan pendidikan anak, misal orangtua kurang memberikan semangat atau motivasi serta bimbingan terhadap anak. Kejadian-kejadian semacam ini merupakan problem pendidikan yang dapat menentukan jati dirinya.<sup>9</sup>

Bertolak dari fenomena tersebut, maka kunci pokoknya adalah persiapan anak didik dalam melaksanakan proses belajar harus benar-benar matang, yaitu meliputi: kesiapan mental, fisik, serta motivasi dari lingkungan belajarnya baik keluarga, sekolah maupun masyarakat sekitarnya. Berkaitan dengan motivasi belajar dalam novel Negeri 5 Menara karya A. Fuadi digambarkan peserta didik (Sahibul Menara) yang penuh semangat dalam menuntut ilmu.

Negeri 5 Menara adalah novel pertama karya Ahmad Fuadi yang diterbitkan oleh Gramedia pada tahun 2009. Terinspirasi sebuah kisah nyata, Novel ini bercerita tentang kehidupan 6 santri dari 6 daerah yang berbeda menuntut ilmu di Pondok Madani (PM) Ponorogo Jawa Timur yang jauh dari

---

<sup>8</sup>Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta:Ar-RuzzMedia,2009), hlm. 203

<sup>9</sup>Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, hlm. 203

rumah dan berhasil mewujudkan mimpi menggapai jendela dunia. Mereka adalah: Alif Fikri Chaniago dari Maninjau, Raja Lubis dari Medan, Said Jufri dari Surabaya, Dulmajid dari Sumenep, Atang dari Bandung, Baso Salahuddin dari Gowa. Mereka sekolah, belajar dan berasrama dari kelas 1 sampai kelas 6. Kian hari mereka semakin akrab dan memiliki kegemaran yang sama yaitu duduk dibawah menara pondok madani. Dari kegemaran yang sama mereka menyebut diri mereka sebagai Sahibul Menara.

Alif lahir di pinggir Danau Maninjau dan tidak pernah menginjak tanah di luar ranah Minangkabau. Masa kecilnya adalah berburu durian runtuh di rimba Bukit Barisan, bermain sepak bola di sawah berlumpur dan tentu mandi berkecipak di air biru Danau Maninjau. Tiba-tiba saja Alif harus naik bus tiga hari tiga malam melintasi punggung Sumatera dan Jawa menuju sebuah desa di pelosok Jawa Timur. Ibunya ingin Alif menjadi Buya Hamka walau Alif ingin menjadi Habibie. Dengan setengah hati Alif mengikuti perintah Ibunya, belajar di pondok. Di kelas hari pertamanya di Pondok Madani (PM), Alif terkesima dengan mantra sakti *man jaddawajada*. Siapa yang bersungguh-sungguh pasti sukses.<sup>10</sup>

Atmosfir pendidikan yang sangat inspiratif menjadi satu kekuatan novel Negeri 5 Menarayang memotivasi setiap usaha dalam meraih sebuah mimpi. Disinilah ditemukan sosok peserta didik yang ikhlas mematuhi permintaan orang tua, yang selalu bersemangat dalam menuntut ilmu yaitu, Alif Fikri.

Peserta didik harus mempunyai modal kesiapan belajar, agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, maka dalam penelitian ini akan menganalisis tentang motivasi belajar peserta didik yang digambarkan oleh tokoh Alif Fikri yang sangat semangat dalam belajar walaupun dengan kondisi setengah hati mengikuti perintah orang tuanya. Namun, sebuah impian mampu Alif wujudkan karena usaha, doa bahkan dukungan-dukungan dari lingkungan sekitarnya.

Dengan latar belakang di atas, penulis akan melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang mengangkat judul penelitian: "Analisis Jenis Motivasi Belajar

---

<sup>10</sup>Wikipedia, "Ahmad Fuadi" dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Negeri\\_5\\_Menara](http://id.wikipedia.org/wiki/Negeri_5_Menara), diakses 23 Februari 2012

Peserta Didik dalam Novel Negeri 5 Menarakarya A. Fuadi”. Dengan alasan bahwa novel tersebut merupakan novel yang sarat akan motivasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini adalah: Bagaimana jenis motivasi belajar peserta didik dalam novel Negeri 5 Menara karya A. Fuadi?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui jenis motivasi belajar peserta didik dalam novel Negeri 5 Menara karya A. Fuadi.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberi tambahan wawasan tentang motivasi belajar peserta didik dalam novel Negeri 5 Menara karya A. Fuadi sehingga dapat dijadikan alat untuk memotivasi para peserta didik agar senantiasa bersemangat dalam belajar.

#### **b. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

##### **(1) Bagi penulis**

Penelitian ini akan menambah pengetahuan, wawasan,serta pengalaman tentang motivasi belajar peserta didik.

##### **(2) Bagi Lembaga Pendidikan**

Memperkaya penelitian terdahulu khususnya yang berkenaan dengan telaah masalah motivasi belajar peserta didik yang ada dalam novel maupun buku.

(3) Bagi Masyarakat

Memberikan masukan kepada pembaca untuk senantiasa memotivasi anak didiknya serta mampu meningkatkan minat membaca karya sastra edukatif.

#### **D. Kajian Pustaka**

Untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan, maka peneliti menggali teori-teori yang telah berkembang dalam bidang ilmu yang berkepentingan<sup>11</sup>, atau yang pernah digunakan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Dari penelusuran yang telah dilakukan, banyak sekali kajian yang membahas tentang motivasi belajar peserta didik, akan tetapi dari beberapa yang penulis temukan masih jarang yang membahas tentang motivasi belajar peserta didik dalam novel Negeri 5 Menara karya A. Fuadi. Peneliti menemukan karya ilmiah yang membahas tentang isi dalam novel Negeri 5 Menara karya A. Fuadi, yaitu:

Pertama, penelitian oleh Asniyah Nailasariy (06410087) Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Studi Deskriptif Tentang Isi Dan Metode Pendidikan Islam Dalam Novel Negeri 5 Menara. Hasil penelitian ini menunjukkan:

1. Isi-isi pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Negeri 5 Menara adalah pendidikan aqidah yang meliputi: iman kepada Allah, Kitab-kitab, Rasul, Hari Akhir, dan Qadha Qadar. Pendidikan Ibadah, meliputi: shalat, berdoa, dan menuntut ilmu. Dan pendidikan akhlaq, meliputi: akhlaq kepada Allah (takut pada Allah dan ikhlas dalam beramal), akhlaq pada diri sendiri (jujur, menutup aurat, ikhtiar dan pantang menyerah, sabar, optimis dan berpikiran positif, disiplin dan tanggung jawab, bersyukur dan *qana'ah*), akhlaq dalam keluarga (*birrulwalidain* dan kasih sayang orang tua terhadap anak), dan akhlaq terhadap sesama (memuliakan tamu, menolong dan membahagiakan orang lain).

---

<sup>11</sup> Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 93

2. Metode-metode pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Negeri 5 Menara adalah: ceramah, pemahaman (*Tafhim*), mengobarkan semangat (*Tahrid*), dialog atau tanya jawab, diskusi, demonstrasi, pengulangan (*Tadarus*), drill-latihan, pembiasaan, keteladanan, pemberian cerita, pemberian contoh, dan *reward and punishment*.

Kedua, penelitian oleh Nur Muthmainnah (11306048) Mahasiswa STAIN Salatiga tahun 2010 dengan judul *A Descriptive Analysis Of Learning Motivation Taken From Laskar Pelangi Novel* menunjukkan bahwa motivasi belajar dalam novel Laskar Pelangi antara lain:

1. *To change the destiny* (mengubah tujuan)
2. *To enrich knowledge* (memperkaya pengetahuan)
3. *To be a good leader* (menjadi pemimpin yang baik)
4. *Loving other living thing* (menyukai hal-hal yang berbeda)
5. *To be closer with idol* (menjadi dekat dengan idolnya)
6. *Because of girl* (karena wanita)
7. *To get scholarship* (untuk mendapat beasiswa)

Berdasarkan tulisan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan peneliti angkat berbeda dari tulisan yang sudah ada disebabkan masih minimnya penelitian yang membahas tentang motivasi belajar dalam novel, maka dalam penelitian ini peneliti menitikberatkan pada motivasi belajar peserta didik karena motivasi sangat berperan dalam meningkatkan semangat dan mempunyai andil besar dalam memicu belajar peserta didik.

## **E. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu usaha untuk memperoleh data dengan menggunakan sumber kepustakaan. Artinya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada

koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.<sup>12</sup> Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik dalam novel Negeri 5 Menara.

## 2. Fokus penelitian

Fokus penelitian pada dasarnya adalah masalah yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui kepustakaan ilmiah ataupun kepustakaan lain. Dengan fokus penelitian, peneliti akan tahu data yang perlu untuk dikumpulkan dan yang tidak perlu dikumpulkan.<sup>13</sup>

Sesuai dengan objek kajian skripsi ini, maka penelitian ini difokuskan pada motivasi belajar peserta didik dalam novel Negeri 5 Menara.

## 3. Sumber data

### a. Data primer

Data primer merupakan data yang secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya,<sup>14</sup> atau data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini sebagai data primernya adalah novel Negeri 5 Menara karya A. Fuadi.

### b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk melengkapi data primer.<sup>15</sup> Adapun data sekunder yang akan dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah tulisan-tulisan yang berkaitan dengan tema yang penulis angkat. Sumber data sekunder yang digunakan antara lain surat kabar, majalah, blog dari internet dan buku-buku yang membahas tentang masalah yang dikaji.

## 4. Metode pengumpulan data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik dokumentasi. Dokumen adalah telaah sistematis atas catatan atau dokumen sebagai

---

<sup>12</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 1-3.

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 97

<sup>14</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hlm. 87

<sup>15</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, hlm. 88



sumber data. Dalam analisis dokumenter, sumber-sumber datanya meliputi catatan atau laporan resmi, barang cetakan, buku teks, buku referensi, surat, oto-biografi, catatan harian, majalah, karangan, koran, buletin, katalog, gambar, film, wawancara dan sebagainya.<sup>16</sup>

#### 5. Metode analisis data

Analisis data adalah proses klasifikasi berupa pengelompokan atau pengumpulan dan pengkategorian kata ke dalam kelas-kelas yang telah ditentukan.<sup>17</sup> Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, penulis menggunakan beberapa metode analisis, yaitu:

##### a. Metode deskriptif

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut, dalam memberikan interpretasi data yang diperoleh penulis menggunakan metode deskriptif. Analisis deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang meliputi proses pengumpulan dan penyusunan data yang sudah terkumpul dan tersusun tersebut di analisis sehingga diperoleh penelitian data yang jelas.<sup>18</sup>

Pemaparan gambaran dalam penelitian ini mengenai hal yang diteliti dalam bentuk uraian naratif, metode digunakan untuk mendeskripsikan novel Negeri 5 Menara.

##### b. Metode content analisis

Yaitu usaha untuk mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan situasi penulis dan masyarakatnya pada waktu buku itu ditulis, lebih singkatnya adalah analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi.<sup>19</sup>

Setelah melakukan analisis isi pada novel selanjutnya dilakukan interpretasi hasil analisis. Yang dimaksud interpretatif yaitu metode yang

---

<sup>16</sup>SanapiahFaisal dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 133-134.

<sup>17</sup>P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, hlm. 105.

<sup>18</sup>WinarnoSurachmad, *Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1972), hlm. 131

<sup>19</sup>NoengMuhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Raake Sarasin, 1996), hlm. 49

digunakan dengan cara menyelami isi buku, untuk secepatnya menangkap arti yang disajikan.<sup>20</sup> Metode ini penulis gunakan dalam memahami maksud yang terkandung dalam buku. Penelitian interpretatif berupaya menciptakan interpretasi (penafsiran). Karya sastra perlu ditafsirkan sebab di satu pihak karya sastra terdiri atas bahasa, di pihak lain, di dalam bahasa sangat banyak makna yang tersembunyi.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis besar masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh hasil penelitian yang alamiah dan sistematis. Maka skripsi ini diklarifikasikan menjadi 5 bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut;

Bab pertama adalah Pendahuluan. Dalam bab ini akan dibahas beberapa hal, meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua adalah Kerangka Teoritik. Dalam kerangka teoritik akan dibahas Motivasi Belajar Peserta Didik dan Gambaran umum karya sastra. Motivasi Belajar Peserta Didik meliputi: Definisi Motivasi Belajar Peserta Didik, Prinsip-prinsip Motivasi Belajar, Fungsi Motivasi Belajar, Macam-macam Motivasi Belajar dan Faktor-faktor Motivasi Belajar Peserta Didik. Sedangkan Gambaran umum karya sastra (Novel) meliputi: Definisi Karya Sastra (Novel), Jenis-jenis Karya Sastra (Novel), dan Unsur-unsur novel.

Bab ketiga adalah Motivasi Belajar Peserta Didik dalam novel Negeri 5 Menara meliputi gambaran umum novel Negeri 5 Menara yaitu: Biografi penulis novel Negeri 5 Menara, Latar Belakang Penulisan novel Negeri 5 Menara, Sinopsis novel Negeri 5 Menara dan Motivasi belajar peserta didik dalam novel Negeri 5 Menara.

---

<sup>20</sup> Anton Bakker dan Achmad CharrisZubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta:Kanisius, 1990), hlm, 63.

Bab keempat adalah Hasil Penelitian. Bab ini membahas tentang Analisis Jenis Motivasi belajar peserta didik dalam novel Negeri 5 Menara karya A. Fuadi.

Bab kelima adalah Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir, meliputi: Kesimpulan, Saran, dan Penutup. Dalam bagian terakhir skripsi, dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.